

## **Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009**

Windiya Prihandini<sup>1\*</sup>, Henry Susanto<sup>2\*</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3\*</sup>  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
e-mail: [prihandiniwindiya@gmail.com](mailto:prihandiniwindiya@gmail.com), HP. 082282614261

*Received: June 17, 2019 Accepted: June 21, 2019 Online Published: June 28, 2019*

**Abstract:***The development of penabur christian education agency service in Bandar Lampung in 1973-2009. The writing purpose is to find out the development of penabur christian education agency services in Bandar Lampung in 1973-2009. This study uses historical method with interview technique, library data collection technique, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The result and discussion showed that the development of the Penabur Lampung Christian Education Agency service was established to from high-quality human beings in accordance with BPK Penabur's motto, "Faith, Science, and Service" and to maintain the assets of GKI Djabar, so that BPK Penabur Bandar Lampung continues to stand and develop Christian education, by making improvements to physical services and non-physical services.*

**Keywords:** *christian, education, development, service*

**Abstrak:***Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur Di Bandar Lampung Tahun 1973-2009. Tujuan penelitian mengetahui perkembangan layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009. Menggunakan metode historis dengan teknik pengumpulan data wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung didirikan untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan motto BPK Penabur yaitu "Iman, Ilmu, dan Pelayanan", dan mempertahankan aset dari pihak GKI Djabar agar BPK Penabur Bandar Lampung tetap berdiri dan berkembang dalam pendidikan kristen, dengan cara melakukan perbaikan pada layanan fisik dan layanan non-fisik.*

**Kata kunci:** kristen, layanan, pendidikan, perkembangan

## PENDAHULUAN

*Nederlandsch Zendings Vereeniging* (Perhimpunan Injil Belanda) lahir dari "*Vereeniging tot bevordering der Zending*" (Perhimpunan memajukan karya perkabaran Injil) yang telah didirikan di Rotterdam pada tanggal 2 Desember 1858 oleh sejumlah "sahabat *zending*". Tokoh-tokoh yang mendirikan NZV termasuk aliran *Rèveil*, gerakan kebangunan yang telah timbul di Eropa Barat (Swiss, Prancis, Belanda) sekitar tahun 1830. Selama setengah abad Pasal 1 Anggaran Dasar NZV merupakan ciri khas perhimpunan tersebut, akan tetapi pada akhirnya pengaruh unsur kebangunan dalam lembaga tersebut berkurang.

NZV memiliki keanggotaan yang umumnya termasuk rakyat kecil, beberapa pendukung dari golongan orang kaya dan bangsawan. Selama dasawarsa pertama, diantara 22 orang pengurus NZV hanya memiliki dua pendeta, disamping anggota penuh terdapat donatur yang tidak terikat pada Pasal 1 Anggaran Dasar. Jumlah cabang *Nederlandsch Zendings Vereeniging* terus bertambah hingga menjadi 72 pada tahun 1936.

Setelah tahun 1900 berdirilah beberapa cabang di kalangan orang Eropa di Hindia-Belanda. Di beberapa daerah Hindia-Belanda sejumlah cabang bergabung dengan maksud menangani secara langsung karya pekabaran Injil di sebagian Jawa Barat (Th. Van den End, 2006:3-4). Pos pekabaran injil (*zending*post) adalah tempat seorang utusan Injil ("*zendeling*", "*zendeling-leraar*") menetap. Tempat menetap seorang guru Injil atau penghantar jemaat Indonesia disebut "cabang" (*bijpost*).

Pada abad ke-20 orang-orang memakai juga istilah "resor". Pada tahun 1926 terdapat sembilan resor, pada awal tahun 1940 terdapat lima resor yaitu, Bandung, Batavia, Cirebon, Garut, dan Juntikebon. Pada saat GKP (Gereja Kristen Pasundan) dan *THKTKH-Khoe Hwee* Jawa Barat mandiri (1934,1937) resor itu berdiri disamping kerangka organisasi kedua gereja tersebut.

Dalam bidang pelayanan para *zendeling* menaruh perhatian terhadap berbagai bidang seperti, ekonomi, sosial, pendidikan, dan pengobatan (Th. Van den End, 2006:10-11). Pada tahun 1907 dalam bidang pendidikan untuk pertama kalinya NZV mengutus tenaga khusus untuk kegiatan di salah satu bidang, yaitu L. Borst seorang guru sekolah yang kemudian menyusullah beberapa guru lain dan seorang ahli pertanian (M. Ottow, 1918). Pada pelayanan bidang pendidikan NZV di daerah Jawa Barat mendirikan sekolah-sekolah seperti, pendidikan dasar (rakyat), sekolah lanjutan, sekolah kejuruan, dan pendidikan sekolah berbahasa Belanda.

Organisasi kegiatan dalam bidang pendidikan mula-mulanya adalah sekolah *zending*, termasuk sekolah berbahasa Belanda, yang kemudian diurus oleh utusan Injil setempat. Sesudah tahun 1910 pengelolaannya menjadi urusan konferensi para *Zending* (utusan Injil). Pada tahun 1919, atas prakarsa konferensi para *Zending*, panitia pendukung HCS (*Hollandsch-Chineesche School*) di Bandung menjadi panitia se-Jabar, dengan nama "*Centrale Commissie tot oprichting en instandhouding van Hollandsch Chineesche Hollandsch Inlandsche Scholen in*

*dienst der Nederlandsche Zendings-  
vereeniging op West-Java*” (Panitia  
Pusat pendukung NZV untuk  
membuka dan mengelola HCS  
“*Hollandsch-Chineesche School*”  
dan HIS “*Hollandsch-Inlandsche  
School*” di Jawa Barat, disingkat  
CC). Panitia tersebut beranggotakan  
para Utusan Injil dari resor yang  
mempunyai sekolah berbahasa  
Belanda.

Setelah Perang Dunia II  
kepentingan sekolah Kristen di  
Indonesia diperhatikan oleh  
“*Noodcomite van Kerk en Zending  
voor de behartiging van de belangen  
van het Christelijk Onderwijs in  
Indonesi*” (Panitia darurat Zending  
dari Gereja [Protestan] untuk  
memperhatikan kepentingan  
pendidikan Kristen di Indonesia).

Pada saat itu sejumlah  
sekolah sudah tidak lagi berfungsi,  
karena jemaat setempat terpaksa  
mengungsi, sedangkan sebagian  
besar sekolah lain telah dimasukkan  
dalam *pool* (kelompok) sekolah yang  
dikelola oleh pemerintah.

Pada tahun 1948 berdirilah  
“*Vereeniging voor Christelijke  
Scholen op West-Java*”  
(Perhimpunan untuk sekolah-sekolah  
Kristen di Jawa Barat), yang tampil  
sebagai pengganti *Centrale  
Commissie*. Zending berharap  
supaya “*Vereeniging*” menjadi  
wadah kerja sama orang Kristen,  
Sunda dan Tionghoa.

Gereja Kristen Pasundan  
ingin supaya sekolah Kristen lebih  
terikat erat pada gereja. Maka  
terpaksa sekolah dibagi antara kedua  
ahli waris Zending (Th. Van den End,  
2006:14-17). Dengan menjelang  
berakhirnya kekuasaan Belanda di  
Indonesia, Badan-badan Zending  
Belanda yaitu *Centrale Commissie  
Christelijke Scholen* atau Komisi

Pusat sekolah-sekolah Kristen  
dari Zending Gereja Hervord (NZV,  
*Nederlandsce Zendings Vereeniging*)  
untuk Jawa Barat dan *Vereeniging  
voor Christelijke Scholen (VSC)* atau  
Himpunan sekolah-sekolah Kristen  
untuk Jakarta, memutuskan untuk  
memberikan aset-asetnya kepada  
bangsa Indonesia, salah satunya  
kepada THKTKHKKH (*Tiong Hoa  
Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee*)  
Djawa Barat, yang kini menjadi GKI  
SW (Gereja Kristen Indonesia  
Sinode Wilayah) Jawa Barat.

Selain kepada THKTKHKKH  
Djawa Barat, Belanda juga  
mengibahkan kepada Raad Agung  
dari GKP (Gereja Kristen Pasundan)  
di Jawa Barat dan Perkoempoelan  
sekolah-sekolah Kristen Djakarta  
(PSKD). Aset ini digunakan untuk  
membuka kembali sekolah-sekolah  
yang sebelumnya dikelola oleh  
Belanda (BPK Penabur, 2009:46)”.

Kesempatan itu langsung  
dimanfaatkan dengan cepat oleh  
THKTKHKKH Djawa Barat dengan  
membentuk panitia guna mengambil  
langkah-langkah penting untuk  
membuka sekolah-sekolah Kristen.  
Dalam sidangnya pada tanggal 28  
Mei 1948 di Bandung. Pembentukan  
kembali sekolah-sekolah ini murni  
atas dasar keinginan yang mulia dan  
dilakukan dengan sepenuh hati,  
tanpa campur tangan Tuhan.

Itulah yang diyakini para  
panitia ketika berhasil meyakinkan  
Pdt. Pouw Peng Hong, seorang  
pelopor gerakan berdikari gereja-  
gereja di Jawa Barat. Beliau  
kemudian mengajak para tokoh  
gereja dan masyarakat  
mengumpulkan dana untuk  
mewujudkan cita-cita luhur untuk  
membentuk, membina, dan  
mengembangkan sekolah-sekolah  
Kristen.

Sementara itu, tepatnya di Jakarta Pdt. Tjan Tong Ho mengusulkan kepada Keluarga Oey Kiem An untuk membuka sekolah-sekolah Kristen yang berlandung di bawah sayap Sinode THKTKH Djawa Barat. Usulan tersebut mendapat respons yang positif dari keluarga Oey Kiem An dan para guru. Tak berselang lama, mereka mengadakan rapat singkat untuk menentukan beberapa keputusan mengenai awal pembukaan sekolah-sekolah ini. Pertanggungjawaban kebijakan mengenai pimpinan sekolah dan formasi guru diserahkan kepada Oey Kiem An dan Oey Kiem Liong, sedangkan Pdt. Tjan Tong Ho mengurus permohonan pemakaian gedung sekolah. Pada akhirnya Pdt. Tjan Tong Ho mendapatkan fasilitas ruang sekolah dari Ketua VSC, Pdt. A.K. de Groot. Ruangan tersebut kemudian digunakan sebagai Sekolah Dasar Kristen Petang di Jl. Pintu Besi, Jakarta yang diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1948.

Komisi sekolah juga dibentuk dengan Pdt. Gouw Khiam Kiet sebagai ketua, Tian Tiang Som sebagai sekertaris, Tjan Tjay Heng sebagai bendahara, dan Pdt. Tjan Tong Ho sebagai penasihat. Sepanjang tahun 1948-1950, Komisi Sekolah di Jakarta berhasil mendirikan empat sekolah petang dengan memanfaatkan bangunan VSC.

Sekolah-sekolah tersebut adalah SDK di Jl. Pintu Besi No. 29 (pertama kali dikepalai oleh Oey Kiem Liong), SDK di Jl. Tanah

Njonja (sekarang Jl. Gunung Sahari), dikepalai oleh Oey Kiem Liong pada tahun 1949, SDK di Jl. Oranjeplein (Jl. Slamet Riyadi) dikepalai oleh Tan Joe Tie pada

tahun 1949, dan SDK di Jl. Sluisbrugstraat (sekarang Jl. Pintu Air) No. 11 dikepalai oleh Lie Siak Thong pada tahun 1950.

Hasil kerja ini mengungkapkan bahwa gereja mampu mengelola sekolah-sekolah Kristen dan menjalin hubungan dengan badan lain seperti VSC dan NZV. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat menerima sekolah-sekolah Kristen dengan tangan terbuka. Seiring berseminya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sambutan positif dan kepercayaan VSC terhadap sekolah-sekolah Kristen ini meyakinkan masyarakat bahwa sekolah-sekolah ini bukanlah sekolah sembarangan, yang memiliki nilai-nilai penting yang dipelajari selain pencapaian akademis.

Jika semangat untuk membuka sekolah-sekolah Kristen di Jakarta dimulai dengan diadakannya aktivitas-aktivitas pendidikan yang lebih mengarah pada kegiatan belajar dan mengajar, perintisan sekolah Kristen di Bandung lebih menekankan pada pengolahan iman Kristiani terlebih dahulu.

Hal ini karena para penggerak sekolah-sekolah Kristen di Jakarta adalah para pendidik (para guru), sementara perintisan sekolah Kristen di Bandung lebih dimotori oleh para pendeta. Adanya THKTKH pada saat itu menjadi cikal bakal adanya BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur pada saat itu, yang kemudian sekolah BPK Penabur ini mulai dirintis pada tahun 1950 dan terus berkembang dalam dasawarsa terakhir (BPK Penabur, 2009: 45; 46; 47).

BPK Djabar mengembangkan sayap-sayap pendidikan Kristen ke beberapa wilayah. Beberapa sekolah

telah didirikan di luar wilayah Provinsi Jawa Barat, seperti di wilayah Bandar Lampung dan Metro, Provinsi Lampung pada tahun 1973 (BPK Penabur, 2009: 80). BPK Djabar berubah nama menjadi BPK Penabur yang bertempat di Bandar Lampung pada saat tahun 1973 masih memiliki keterbatasan dalam pelayanan fasilitas maupun kualitas guru pada saat itu.

BPK Penabur Bandar Lampung memiliki gedung pertama di Jl. DI Panjaitan no.18, pada tahun pertama BPK Penabur Bandar Lampung belum memiliki kursi dan meja untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah tersebut.

BPK Penabur memiliki dua gedung yang berbeda yaitu terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan dan di Jl. DI Panjaitan. Pada tanggal 21 November 2009 BPK Penabur mengalami perkembangan yang sangat pesat pada bagian pelayanan yang diresmikan oleh Ketua Umum PH Penabur (Wawancara dengan Bapak Hendro Indarwanto, 12 Desember 2018)".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "bagaimanakah Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung Tahun 1973-2009?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Restu Kartiko Widi, 2010: 1-2). Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.

Metode sejarah mempunyai perspektif historis, dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah (Restu Kartiko Widi, 2010: 69).

Untuk melakukan penelitian Prof. A. Daliman dalam buku Metode Penelitian Sejarah bahwa dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Heuristik adalah kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah,
2. Kritik adalah meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya,
3. Interpretasi adalah tahapan untuk menetapkan makna dan saling-hubungan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi,
4. Historiografi adalah penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (A. Daliman, 2012: 28-29).

Penelitian ini menggunakan satu variabel. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari (Sugiyono, 2009: 60).

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang digunakan untuk menentukan dalam hasil penelitian yang akan didapat oleh peneliti menjadi valid. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

“Teknik Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Soegijono, 1993: 18)”, sedangkan “Teknik kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004:4)”, dan “Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 78)”.

“Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melalui cara atau teknik yang digunakan oleh penulis, apakah yang diperoleh dari hasil observasi dan siap untuk diproses (B Miles dan A Michael Huberman, 1992 : 15). Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan.

2. Penyajian Data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohannya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya. (B Miles dan A Michael Huberman, 1992: 113)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur Bandar Lampung terletak di wilayah Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung yang berlokasi pada dua kecamatan yaitu, kecamatan Tanjung Karang Timur untuk sekolah tingkat SMPK, SMAK, dan SMK yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 7, Kota Baru, Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

Tingkat SDK dan TKK berada di Jalan Mayjend. D. I. Panjaitan, No. 18, Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. “Badan Pendidikan Kristen Penabur pertama kali dibangun di tanah milik Gereja Kristen Indonesia (GKI) Bandar Lampung pada tahun 1973 yang berlokasi di Jl. DI. Panjaitan No.18 (Wawancara dengan Bapak Hendro Indarwanto, 12 Februari 2019)”.

Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung merupakan sekolah kristen yang bernaung pada Gereja Kristen

Indonesia (GKI) Bandar Lampung yang pada awalnya bernama BPK Djabar.

Sekolah BPK Djabar berubah nama menjadi Dharma Wiyata yang artinya pengabdian melalui ilmu (BPK Penabur, 2009: 81). "BPK Djabar merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dari Gereja Kristen Indonesia (GKI) yang berawal dari sebuah gereja yang memiliki komisi-komisi dibidang "Pendidikan". Pada tahun 1978 Dharma Wiyata mendirikan kembali Sekolah Menengah Pertama yang dibangun pada tanggal 1 Juli 1978 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.7, Kota Baru Bandar Lampung.

Sekolah Dharma Wiyata mengalami perbaikan gedung berlantai 2 yang diketuai oleh Ketua Umum BPK Djabar, Ir. Ichsan K. Gunawan pada tanggal 6 Februari 1983. Pada tahun 1983 didirikan kembali Sekolah Menengah Atas Dharma Wiyata di Jl. D.I. Panjaitan No. 21 Tanjung Karang bersama dengan TKK dan SDK Dharma Wiyata Bandar Lampung yang diresmikan pada tanggal 1 Juli 1983.

Pada tanggal 29 Januari 1984 dilakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan gedung untuk Sekolah Menengah Atas Dharma Wiyata di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 7, diresmikan oleh Ketua Umum BPK Penabur, Drs. Djufrie N. Sentana M.B.A pada tanggal 21 Oktober 1990.

Pembangunan dilakukan kembali untuk gedung TKK dan SDK yang diresmikan oleh Ketua Umum BPK Penabur, Drs. Ruddy Koesnadi pada 28 November 1992. Status Sekolah Dasar Dharma Wiyata pada tahun 1993 adalah "Disamakan".

Pengurus BPK Penabur Bandar Lampung membuka kembali Sekolah Menengah Kejuruan Penabur pada tanggal 1 Juli 1997 di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 7, Kota Baru, Bandar Lampung.

Pada bulan Mei tahun 2000 sekolah Dharma Wiyata berubah nama kembali menjadi BPK Penabur Bandar Lampung. BPK Penabur mengalami perubahan yang amat drastis dari awal berdiri hingga sekarang terutama di berbagai fasilitas dan program-program yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung, hingga pada tanggal 21 November 2009 sekolah BPK Penabur diresmikan menjadi Sekolah Nasional Plus yang diresmikan oleh Ketua Umum PH. Penabur Ir. Hidajat Lesmana, M.T. terutama di Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas BPK Penabur Bandar Lampung (BPK Penabur, 2009: 82).

Motivasi dan tujuan pendirian dalam bidang pendidikan oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat merupakan tugas panggilan Gereja Kristen Indonesia dalam bidang pendidikan.

### **Perubahan Sosial Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung secara evolusionisme**

Perubahan yang terjadi pada BPK Penabur Bandar Lampung merupakan perubahan yang disebut evolusionisme, yang menggambarkan perkembangan masyarakat bergerak secara unilinear, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan (progresif), ke arah yang semakin sempurna. Dalam teori ini penulis mencoba menjawab berdasarkan teori ahli dengan survei

lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Perubahan yang terjadi pada BPK Penabur Bandar Lampung juga merupakan dapat dikatakan suatu keberhasilan yang tinggi setelah apa yang peneliti liat pada survei lapangan sesuai dengan teori kompetisi yang ada dalam *Merriam Webster Dictionary*. Perubahan yang terjadi pada BPK Penabur Bandar Lampung juga tidak terlepas dari sejarah dan tujuan dibentuknya BPK Penabur, yaitu menggantikan peran yayasan-yayasan pendidikan kristen yang sebelumnya dikelola oleh Belanda.

Adanya BPK Penabur di Bandar Lampung, GKI Sinode Wilayah Djawa Barat ingin yayasan pendidikan kristen itu sendiri meluas hingga keluar dari wilayah Pulau Jawa tepatnya di wilayah Bandar Lampung. Tujuan didirikannya BPK Penabur di Bandar Lampung yaitu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di wilayah Bandar Lampung. Banyak persaingan ketat yang terjadi pada sekolah-sekolah di wilayah Bandar Lampung yang memiliki layanan yang sama dengan apa yang telah ada di BPK Penabur Bandar Lampung, akan tetapi walaupun mengalami banyak persaingan ketat BPK Penabur tetap tidak menghilangkan tujuan utama pendirian BPK Penabur yang ada pada motto BPK Penabur yaitu "Iman, Ilmu, dan Pelayanan".

BPK Penabur Bandar Lampung awal membangun sekolah dengan satu komplek GKI Bandar Lampung yang bertempat di Jalan Jl. D.I. Panjaitan, No. 18 Bandar Lampung adalah bertujuan agar memperkental ajaran kristiani yang ada di BPK Penabur Bandar

Lampung, selanjutnya dengan dibangunnya gedung kedua yang berada di Jalan Jl. Perintis Kemerdekaan, No.7 Kota Baru Bandar Lampung adalah menambah tingkat pendidikan yang ada di BPK Penabur dengan suasana baru dikarenakan lokasi yang berada di Jl. D.I. Panjaitan, No. 18 tidak dapat menampung seluruh siswa/siswi yang bersekolah di BPK Penabur yaitu pada tingkat pendidikan TKK, SDK, SMPK, SMAK, SMKK.

Perubahannya Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur banyak mengalami perubahan, meskipun pada awalnya Badan Pendidikan Kristen Penabur yang awalnya bernama BPK Djabar ini sangat kekurangan biaya dalam proses pembangunannya, sehingga pada saat itu BPK Penabur Bandar Lampung harus menggunakan tanah milik Gereja Kristen Indonesia (GKI) wilayah Bandar Lampung meskipun hingga kini BPK Penabur masih menggunakan tanah GKI karena BPK Penabur Bandar Lampung merupakan badan pendidikan yang berafiliasi dari Gereja Kristen Indonesia, akan tetapi dalam perjalanannya membangun BPK Penabur yang lebih baik, pihak Gereja Kristen Indonesia (GKI) Bandar Lampung maupun pihak Yayasan Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar

Lampung sendiri saling bekerja sama dalam membangun BPK Penabur Bandar Lampung yang lebih baik. Perubahan yang terjadi pada Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung selain untuk menjadikan sekolah yang lebih baik, dikarenakan adanya tuntutan dari masyarakat khususnya para orang tua murid yang menuntut agar Penabur dalam pelaksanaan pendidikannya dapat



diperbaiki agar para siswa dan siswi yang bersekolah dapat belajar dengan berkonsentrasi dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diinginkan.

Perubahan sosial yang ada pada BPK Penabur Bandar Lampung juga terjadi atas perubahan pada masyarakat yang semakin maju pada setiap tahunnya, sehingga pada saat itu BPK Penabur mulai menyusun rencana dalam tahap perbaikan dengan memperbaiki program-program yang ada pada BPK Penabur Bandar Lampung agar dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan para calon peserta didik di BPK Penabur Bandar Lampung.

Perubahan yang terjadi juga dikarenakan dalam sistem pendidikannya BPK Penabur yang berafiliasi oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Bandar Lampung ini pada awalnya sangat erat dengan sistem pembelajaran agama kristen yang diajarkan oleh para pendeta secara langsung, akan tetapi dalam perubahannya pembelajaran tersebut masih erat akan tetapi diiringi oleh banyak kegiatan kristiani untuk tetap menumbuhkan iman di masa yang modern seperti saat ini.

Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung merupakan sekolah kristen yang membuka layanan sistem pendidikan untuk semua golongan seperti, agama, suku, dan lain-lain. BPK Penabur Bandar Lampung melakukan sistem penerimaan siswa/siswi dalam beraneka ragam suku, agama, dan lain-lain pada saat awal berdirinya yaitu tahun 1973.

Perubahan yang ada pada Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur Bandar Lampung terdapat banyak tujuan, diantaranya adalah

untuk mencerdaskan siswa dan siswinya dengan nilai-nilai kristiani (N2K). BPK Penabur Bandar Lampung juga tidak hanya mengajarkan *knowledge* tetapi juga mengajarkan pendidikan berkarakter sesuai dengan moto Badan Pendidikan Kristen Penabur yaitu "Iman, Ilmu dan Pelayanan".

BPK Penabur Bandar Lampung juga mengutamakan nilai-nilai yang bersumber dari Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, dan juga memperhatikan pandangan universal, bagaimana pandangan kristiani pada kenyataan yang ada pada saat ini, seperti perubahan sosial yang pada masyarakat dahulu hingga sekarang (1973-2009), karena selain Layanan Fisik dan Non-Fisik BPK Penabur sangat memperhatikan tujuan utama dari pembangunan sekolah BPK Penabur yaitu bertujuan menciptakan sekolah yang menerapkan nilai-nilai Kristiani berdasarkan keyakinan pada Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) yang dihayati oleh GKI SW Jabar.

### **Perkembangan Layanan Badan Pendidikan Kristen Penabur di Bandar Lampung tahun 1973-2009**

Masyarakat mengikuti jalurevolusi yang sama. Setiap masyarakat berasal dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam. Berdasarkan teori James M. Henslin peneliti mencoba untuk menjawab berdasarkan teori di atas, yang mana bahwa masyarakat atau orang-orang yang mencetuskan ide untuk membuka layanan pendidikan pada Badan Pendidikan Kristen Penabur adalah suatu kelompok masyarakat di GKI SW Djabar atau

THKTKHKKH (*Tiong Hoa Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee*) yang ingin meneruskan sekolah-sekolah yang sebelumnya dikelola oleh Belanda. Dengan diteruskannya sekolah-sekolah Belanda pada saat itu Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat ingin membuka sekolah kristen di Bandung yang kemudian pihak Gereja Kristen Indonesia mengembangkan lagi sekolah-sekolah Penabur termasuk di wilayah Bandar Lampung. Pihak Gereja Kristen Indonesia (GKI) membuka sekolah kristen yang tanpa melupakan campur tangan tuhan yang diyakini oleh para panitia dalam membangun Badan Pendidikan Kristen Penabur.

Dengan adanya pemikiran masyarakat khususnya para jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) Bandar Lampung, para jemaat GKI Bandar Lampung serta pihak Yayasan Badan Pendidikan Kristen Penabur melakukan tindakan untuk merubah bentuk Badan Pendidikan Kristen Penabur dengan merubah bentuk serta layanan yang ada pada BPK Penabur Bandar Lampung.

Layanan fisik yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung untuk siswa/siswi non-Kristen tidak mengalami perbedaan seperti siswa/siswi Kristen yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung.

Siswa/siswi yang menganut Agama Islam di BPK Penabur Bandar Lampung tidak menyediakan fasilitas seperti masjid atau mushola, akan tetapi pihak sekolah BPK Penabur Bandar Lampung memperbolehkan siswa/siswinya melakukan ibadah di ruang osis, dan untuk guru yang beragama Islam diperbolehkan melakukan ibadah di perpustakaan. Tujuan dari adanya layanan non-fisik di BPK Penabur

Bandar Lampung pada sistem penerimaan untuk siswa/siswi non kristen (Islam, Hindu, Budha) adalah pada saat penerimaan siswa/siswi mengisi sebuah formulir pendaftaran sekolah dan mengisi surat pernyataan apakah siswa/siswi tersebut menyetujui peraturan dan ajaran yang akan di ajarkan oleh para pendidik di BPK Penabur Bandar Lampung. BPK Penabur Bandar Lampung telah membuka penerimaan siswa/siswi baru untuk calon murid non-Kristen (Islam, Hindu, Budha) sejak awal berdirinya BPK Penabur Bandar Lampung pada tahun 1973.

Siswa/siswi Islam yang bersekolah di BPK Penabur memilih sekolah tersebut berdasarkan prestasi, dan BPK Penabur juga merupakan sekolah yang berstatus Nasional Plus yaitu setara dengan sekolah International yang ada di BPK Penabur Jakarta.

Layanan Non-Fisik yang di BPK Penabur Bandar Lampung dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa/siswi non-Kristen (Islam, Hindu, Budha) tidak terdapat perbedaan terhadap siswa/siswi Kristen yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung, dikarenakan pada saat awal penerimaan siswa/siswi baru pihak orang tua dan calon murid telah menyetujui untuk mengikuti apa yang akan diajarkan oleh para pendidik yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung dalam surat pernyataan penerimaan murid baru.

## **KESIMPULAN**

Tujuan didirikannya BPK Penabur karena adanya tugas panggilan GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sinode Wilayah Djabar pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan GKI bertujuan untuk

menjadikan manusia berkualitas tinggi, dikarenakan sekolah merupakan tempat pembinaan dan tempat pelayanan. Pihak GKI (Gereja Kristen Indonesia) Sinode Wilayah Djawa Barat membuat kesepakatan untuk mendirikan sebuah yayasan pendidikan yang diharapkan dapat menggantikan peranan yayasan-yayasan pendidikan Kristen yang sebelumnya diurus Belanda. THKTKHKH Djawa Barat kemudian mendirikan *stiching* (badan wakaf atau yayasan) bernama Badan Pendidikan *Tiong Hoa Kie Tok Kauw Hwee Khu Hwee* Djawa Barat (BP THKTKHKH Djabar).

BPK Penabur didirikan di wilayah Bandar Lampung karena pihak GKI Djabar ingin mengembangkan sekolah kristen yang berada dibawah naungan Gereja Kristen Indonesia. BPK penabur Bandar Lampung didirikan pertama kali pada tahun 1973 yang beralamat di Jl. D.I. Panjaitan, No. 18 Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. BPK Penabur atau BPK Djabar yang merupakan nama pertama sekolah tersebut, mengalami tiga kali. Pergantian namanya yaitu, BPK Djabar, Dharma Wiyata, BPK Penabur. BPK Penabur memiliki arti yaitu, menabur adalah kegiatan menebarkan benih-benih tanaman ketaman yang luas. Kegiatan menabur ini yang merupakan awal dari berkembangnya

BPK Djabar keluar wilayah Jawa seperti di wilayah Bandar Lampung dan Metro, Provinsi Lampung.

BPK Penabur mempunyai sebuah layanan yang mana pelayanan di BPK Penabur Bandar Lampung terjadi banyak perubahan pada tahun 1973-2009 adalah terjadinya perubahan pada layanan fisik seperti, ditandai dengan perbaikan dan pembangunan gedung baru untuk SMPK BPK Penabur Bandar Lampung, SMAK BPK Penabur Bandar Lampung, dan SMKK BPK Penabur Bandar Lampung. Renovasi juga dilakukan pada gedung yang telah digunakan oleh TKK BPK Penabur Bandar Lampung dan SDK BPK Penabur Bandar Lampung. Layanan fisik pada BPK Penabur Bandar Lampung adalah dengan adanya perbaikan fasilitas yang ada seperti meja, kursi, papan tulis, sarana olahraga, ruang perpustakaan yang sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar di BPK Penabur Bandar Lampung.

Perkembangan Layanan Non-fisik Badan Pendidikan Kristen Penabur Bandar Lampung adalah adanya layanan bantu yang menjalankan proses dari adanya layanan fisik di atas, seperti tenaga pendidik, metode pembelajaran yang berbasis A-EEC, ekstrakurikuler dan bus sekolah yang digunakan untuk keperluan perjalanan pendidikan di BPK Penabur Bandar Lampung

## DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Matthew, Miles B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Penabur, BPK. 2009. *Sejarah dan Perkembangan BPK Penabur 1950-2010*. Jakarta: BPK Penabur.
- Suharsimi, A. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Soegijono. 1993. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*. <http://media.neliti.com>. Diakses pada 9 Juni 2019, pukul 9.00 wib.
- Van den End, Th. 2006. *Sumber-sumber Zending tentang sejarah Gereja di Jawa Barat 1858-1963*.
- Widi, R.K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi ke 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.